

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal yang sama, dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin, sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri. Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama bagi anak-anak serta utama dalam masyarakat, sebab dalam keluarga manusia dilahirkan hingga tumbuh dewasa. Keluarga mempunyai peranan penting dalam pendidikan atau pembinaan anak. Mendidik atau membina anak dan memberikan pengarahan yang benar adalah tanggung jawab orang tua dalam keluarga. Itulah sebabnya, sesibuk apapun pekerjaan harus bisa meluangkan waktu demi pendidikan anak. Karena ditakutkan hilangnya keteladanan dari orang tua memberikan peluang bagi anak untuk mencari *figure* lain. Di luar rumah, anak akan mencari teman yang dianggapnya dapat memahami perasaan dan keinginan dirinya. Kegoncangan jiwa ini tidak jarang dimanfaatkan oleh anak-anak untuk menyeretnya ke perilaku akhlak tercela (Djamarah, 2014:140).

Motivasi dari orang tua tentu sangat dibutuhkan oleh seorang anak. ketika anak tidak mampu mengontrol diri untuk menentukan jalan yang dia ambil, maka peran orang tua sangat dibutuhkan. Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motifasi tidak dapat dilihat secara langsung tetapi dapat diintrepetasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya tingkah laku dari orang tersebut.

Motivasi merupakan suatu dorongan kehendak yang mengakibatkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai keinginan atau tujuan tertentu. tidak cukup hanya motivasi atau dorongan dalam diri sendiri untuk memutuskan jalan mana yang sebaiknya orang tersebut memilih, melainkan juga harus ada dorongan dari luar (ektrinsik). Selain itu, motivasi merupakan keinginan-keinginan atau dorongan-dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu aktivitas dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan (Hamzah, 2008:3).

Apa lagi motivasi dalam melakukan hal-hal kebaikan sangat diperlukan bagi kehidupan masyarakat atau manusia terlebih lagi bagi keluarga. Dalam hal ini

keluarga mengarah pada sifat-sifat hubungan darah, yakni antara ayah-ibu atau orang tua dengan anak (Sukirin, 2009:14). Orang tua mempunyai kewajiban yang begitu besar dalam keluarganya supaya setiap anggota keluarga berada pada jalan kebaikan dan menuntun pada pemberian pengetahuan keagamaan serta pembentukan moral yang baik kepada seorang anak (Fitriani, 2008:57).

Namun sekarang banyak diantara orang tua yang disibukkan dengan kegiatan mencari materi duniawi sehingga kewajiban sebagai orang tua untuk mendidik, membimbing, mengarahkan anak pada pemberian ilmu agama dan pembentukan moral anak terabaikan. Padahal peran penting orang tua dalam pemberian ilmu keagamaan dan pembentukan moral atau perilaku anaknya, telah digambarkan pada firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an surah Luqman: 31/13:

وَأِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ Artinya:

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya:”Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezhaliman yang besar” (Kementrian Agama RI, 2012:412).

Ayat tersebut memperlihatkan adanya proses pembinaan yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya. Orang tua yang dimaksud yaitu Lukman mengajarkan kepada anak-anaknya ilmu keagamaan supaya tidak menyekutukan Allah Swt dan melaksanakan perintah Allah Swt.

Melalui ayat tersebut orang tua dituntut untuk membina akhlak mulia anak-anaknya dengan tidak menyekutukan Allah Swt dan tidak berlaku zhalim. Namun karena kesibukan mencari nafkah dan berbagai kesibukan lainnya, para orang tua khawatir akan dampak-dampak negatif perkembangan zaman berusaha mencari solusi melalui lembaga pendidikan yang dianggap mampu mengatasi berbagai permasalahan yang membuat mereka risau. Kekhawatiran akan kebutuhan pendidikan bagi masa depan anak-anak mereka menjadikan para orang tua sangat hati-hati dan selektif memilih lembaga yang harus menjadi pilihan bagi tempat anaknya untuk menuntun ilmu (Lestari, 2012:54).

Dengan demikian orang tua memerlukan suatu tempat untuk membimbing dan mengarahkan anak agar segala tingkah laku dan tindak tanduknya sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam (Syantut, 2009:119). Salah satu lembaga pendidikan yang dipilih orang tua untuk anaknya yaitu lembaga pendidikan pondok pesantren.

Mengacu kepada UU Sisdiknas no. 20 tahun 2003 pasal 15 tentang jenis pendidikan yang menyatakan bahwa jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus. Maka, pondok pesantren adalah salah satu jenis pendidikan yang *concern* di bidang keagamaan (Syafe'i 2017:101).

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan tradisional islam yang menekankan pada pentingnya moral agama sebagai pedoman hidup sehari-hari (Agus, 2020:12). Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan islam yang tumbuh dengan sistem asrama yang para santrinya menerima pendidikan agama melaluisistem pengkajian yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dan kepemimpinan seseorang atau beberapa kyai dengan ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal (Arifin, 2001:99).

Ketika anak berada di pondok pesantren, orang tua telah memberikan tanggung jawab sepenuhnya kepada pihak pondok pesantren untuk menjaga anaknya. Aktivitas dan kependidikan selama 24 jam di pondok pesantren merupakan perpaduan harmonis antara suasana pembelajaran dan kekeluargaan. Dengan adanya hal semacam ini maka anak akan terlatih dalam bersosialisasi antar sesama, saling membantu dan tolong menolong satu sama lain (Yeni, 2019:3). Di dunia pesantren juga diwajibkan kepada para santri memahami tuntutan-tuntutan hidup yang berkaitan tentang perkembangan zaman untuk membekali mereka dengan kemampuan-kemampuan nyata melalui pendidikan, pengajaran atau pembinaan. Pesantren mengajarkan mata pelajaran agama semata-mata dengan bertitik tolak pada Al-Qur'an dan kitab-kitab klasik (kitab-kitab kuning). Sebab di dunia pondok pesantren, tinggi rendahnya ilmu seseorang diukur dari apa yang dipelajarinya.

Peran pesantren dalam kaitannya dengan arus perubahan adalah memproyeksikan nilai-nilai *transednetal* dalam daratan praktis sebagai nilai yang hidup dan dipraktikkan melalui proses pembinaan yang dilakukan secara sistematis. Pondok pesantren memiliki fungsi yang sesuai dengan fungsi nasional sebagai pencetak generasi bangsa intelektual yang dilandasi nilai-nilai keislaman dan integrasi keilmuan. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang berperan terhadap perubahan dan pembangunan nasional (Muin, 2007:72). Selain itu, kehidupan di pesantren sangat berbeda dengan kehidupan di rumah karena penggunaan prangkat elektronik di pondok pesantren sangat dibatasi sehingga meminimalisir pengaruh buruk dari perkembangan global tidak sedikit orang tua yang mempercayakan pondok

pesantren sebagai lembaga pembinaan untuk anaknya dengan harapan agar anaknya dapat tumbuh menjadi anak bermoral baik.

Pembinaan moral merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan anak, dimulai dengan mengembangkan berfikir secara logis berkaitan dengan hal-hal yang abstrak agar mampu memahami mana yang baik dan buruk, mana yang benar dan salah melalui latihan dan pembiasaan. Hal tersebut diaplikasikan melalui pengawasan secara terus-menerus terhadap kegiatan keseharian anak seperti: pembiasaan sikap sopan santun, kepedulian dalam menjaga kebersihan lingkungan, disiplin dalam melaksanakan sholat berjamaah dan dalam mengikuti pembelajaran serta peduli terhadap sesama menjadi perhatian yang utama dalam pembinaan di pesantren. Melalui latihan dan pembiasaan tersebut, maka anak akan memahami mana yang baik dan buruk (Mannan, 2017:64). Ketika santri melanggar dari peraturan yang sudah ditetapkan di pondok pesantren tersebut maka bagi santri wajib menerima hukuman. Dengan adanya hukuman tersebut maka santri tidak akan berani melanggar peraturan yang sudah ditetapkan di pondok pesantren tersebut.

Masalah seputar moral yang terjadi sekarang ini, jauh lebih banyak dan lebih kompleks. Hal ini antara lain ditandai dengan semakin banyak kasus kriminalitas, maraknya tawuran antar pelajar, konsumsi dan peredaran narkoba, lunturnya rasa hormat anak kepada orang tua dan guru, dan munculnya pergaulan bebas di kalangan remaja. Kenakalan remaja ini biasanya dimulai pada masa pra puber (12-14) tahun dan masa pubertas (14-18) tahun. Karena pada masa-masa ini muncul perasaan-perasaan negatif pada diri anak, dengan mulai timbul keinginan untuk melepaskan diri dari kekuasaan orang tua, ia tidak mau tunduk lagi dengan segala perintah dan kebijaksanaan dari orang tua. Kondisi krisis moral ini akhirnya menyebabkan banyak pihak untuk menyimpulkan perlunya pembinaan moral diajarkan secara intensif di sekolah-sekolah (Zubaedi, 2011:81).

Keputusan orang tua memilih pondok pesantren sebagai sekolah bagi anak-anaknya merupakan suatu keputusan yang sangatlah tepat, mengingat pondok pesantren dapat menghindarkan anak dari berbagai pengaruh negatif yang disebabkan oleh lingkungan.

Lokasi pondok pesantren pada penelitian ini yaitu pondok pesantren Al Urwatul Wutsqo Jombang yang dimana lokasi tersebut sangat mudah dijangkau dengan menggunakan kendaraan pribadi atau kendaraan umum lainnya. Pondok pesantren Al Urwatul Wutsqo Jombang merupakan pondok pesantren toriqoh yang

terletak di desa Bulurejo kecamatan Diwek kabupaten Jombang. Di pondok pesantren Al Urwatul Wutsqo Jombang menerapkan pendidikan umum dan pendidikan agama selayaknya pondok pesantren lainnya, pondok pesantren Al Urwatul Wutsqo Jombang berdiri pada tahun 1946 masehi dan telah menjadi salah satu pondok pesantren besar.

Ponpes Al Urwatul Wutsqo Jombang menerima calon santri berasal dari lulusan SD/MI untuk melanjutkan ke jenjang Madrasah Tsanawiyah dan lulusan SMP sederajat untuk melanjutkan ke jenjang Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Atas. Santri akan dibina di asrama putra bagi santri putra dan asrama putri bagi santri putri dengan adanya pengasuh pondok pesantren yang berpengalaman.

Ponpes Al Urwatul Wutsqo Jombang salah satu rujukan untuk orang tua dan calon santri saat memiliki niat melanjutkan pendidikan ke pesantren, sebab biayanya cukup terjangkau. Hal ini dilihat dari santri yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia, seperti Jawa, Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat, Sumatera, Kalimantan dan sebagainya. Dengan demikian, hal tersebut menjadikan peneliti tertarik mengapa santri yang notabene jauh dari jangkauan serta di daerah terdekat pun memilih pondok pesantren Al-Urwatul Wutsqo Jombang untuk melanjutkan pendidikan, sedangkan pondok pesantren lain pun biayanya cukup terjangkau.

Ponpes Al Urwatul Wutsqo Jombang ini mengajarkan kepada para santrinya berbagai hal, seperti mengaji kitab Al-Qur'an (dengan metode Qur-any), mengaji kitab, tilawatil Qur'an dan ekstrakurikuler banjari yang mencakup *diba'an*. Kondisi moral di dalam pondok tentunya ada santri yang *tawadhu* yaitu mengikuti peraturan-peraturan pondok seperti jama'ah, istighotsah, ngaji, sekolah, amal sholeh (JINSA) dan sebagainya. Kemudian ada juga yang tidak *tawadhu* yaitu melanggar peraturan-peraturan yang telah ditetapkan seperti waktu kegiatan tidak ada di tempat, keluar pondok tanpa izin dan sebagainya, maka dari itu ponpes Al Urwatul Wutsqo Jombang memberikan sanksi atau hukuman bagi para santri yang melanggar peraturan pondok.

Sanksi yang diberikan kepada santri ini bertujuan agar santri yang bersangkutan tidak mengulangi kesalahan yang kedua kalinya, hukuman yang diberikan kepada para santri berbeda-beda, tergantung tingkat kesalahan yang dilakukan seperti dicencang di aula pondok, dikarantina dalam pondok, tidak diizinkan keluar pondok, membaca atau menghafalkan ayat-ayat suci Al-Quran, berpuasa, membersihkan kamar mandi dan lain sebagainya.

Pada penelitian ini akan membahas tentang Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pembinaan Moral Anak (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo Jombang).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Perasaan ketidakmampuan orang tua mendidik anak dikarenakan kesibukan dalam bekerja.
2. Keinginan orangtua agar anaknya memiliki moral yang bagus.
3. Keyakinan orang tua terhadap pondok pesantren sebagai tuntunan agama Islam yang paling benar, dan pondok pesantren dipandang sebagai lembaga pendidikan yang unggul dibanding sekolah umum lainnya.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini berfokus pada motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan moral anak pada peserta didik kelas VII-IX MTs Al-Urwatul Wutsqo Jombang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan moral anak di pondok pesantren Al-Urwatul Wutsqo Jombang ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan moral anak di pondok pesantren Al-Urwatul Wutsqo Jombang ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan motivasi orangtua memilih pondok pesantren sebagai pembinaan moral anak di pondok pesantren Al-Urwatul Wutsqo Jombang.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat orangtua memilih pondok pesantren sebagai pembinaan moral anak di pondok pesantren Al-Urwatul Wutsqo Jombang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini di bagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun rincian masing-masing manfaat tersebut adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan menjadi sumbangsi dalam menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya pada bidang pendidikan mengenai motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai pembinaan moral anak.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi kepada berbagai pihak, diantaranya:

a. Bagi Pesantren

Penelitian ini berusaha untuk memberikan bahan masukan berupa suatu model atau gambaran bagi pesantren terkait tentang motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan moral anak di pondok pesantren Al Urwatul Wutsqo Jombang.

b. Bagi Orang Tua

Penelitian ini bisa menumbuhkan motivasi dan kemauan orang tua supaya selalu menjalankan kewajibannya sebagai orang tua untuk mengajarkan dan mengarahkan anak-anaknya pada jalan yang baik, sehingga menjadi anak yang memiliki moral yang baik serta bisa menjadi penyebab mereka masuk dalam surga.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menjadi bahan evaluasi bagi penulis sekaligus berkembang dalam pengembangan kecakapan menulis dan bahan kajian bagi penulis terhadap permasalahan sosial kaitannya dengan keinginan orang tua untuk menjadikan anaknya orang yang berpengetahuan keislaman serta taat akan agama dan supaya penulis dapat mengetahui cara dan metode pondok pesantren dalam pembinaan moral anak sehingga menjadi bekal bagi penulis sebagai calon pendidik.

d. Bagi Masyarakat Luas

Penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan bagaimana cara pembinaan moral pada anak yang dilakukan di dalam pondok pesantren Al Urwatul Wutsqo Jombang.

e. Bagi Santri/Anak

Penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan untuk anak/santri mengetahui motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan moral dan bagaimana harapan orang tua terhadap perkembangan anaknya setelah menempuh pendidikan dipondok pesantren.